

Pengabdian Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pengembangan BUM Desa Ranca Buaya

Iskandar¹, Anisa Fahmi², Akhmad Firdiansyah³

^{1,2}D-IV Akuntansi Sektor Publik, ³D-IV Manajemen Keuangan Negara, Politeknik Keuangan Negara STAN

E-mail: ¹iskandar@pknstan.ac.id, ²anisa.fahmi@pknstan.ac.id, ³afirdiansyah@pknstan.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat dalam rangkaian kuliah kerja mahasiswa di Desa Rancabuaya yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa PKN STAN meliputi banyak kegiatan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi dalam peningkatan kapasitas BUM Desa Rancabuaya dan UMKM pendukung. Jenis kegiatan meliputi sosialisasi/edukasi dan pendampingan tata kelola BUM Desa menurut ketentuan peraturan, penyusunan rencana bisnis, perhitungan harga pokok produksi produk BUM Desa/UMKM, pembuatan katalog produk, tata cara ekspor dan perpajakan, dan pendampingan akuntansi BUM Desa. Selain itu, output kegiatan juga disertai dengan pembuatan panduan/flyer/infografis yang terkait pengelolaan dan pemberdayaan BUM Desa. Rangkaian program kegiatan tersebut dapat dikerjakan dengan pengorganisasian secara baik oleh tim dengan mitra pengmas. Program dan output menjadi kontribusi nyata dan bermanfaat dalam revitalisasi, pengembangan, dan pemberdayaan BUM Desa.

Kata kunci: BUM Desa, revitalisasi, tata kelola, business plan, katalog produk

Abstract

The community service program in a series of student work lectures in Rancabuaya Village carried out by a team of PKN STAN lecturers and students includes many activities to answer the problems faced in increasing the capacity of BUM Rancabuaya Village and supporting MSMEs. Types of activities include socialization/education and assistance with Village BUM governance based on regulatory provisions, preparation of business plans, calculation of basic production costs for Village BUM/UMKM products, creation of product catalogues, MSME export and taxation procedures, and assistance with Village BUM accounting. Apart from that, the activity output is also accompanied by the creation of guides/flyers/infographics related to the management and empowerment of Village BUMs. This series of activity programs can be carried out with good organization by the community service team and partners. Programs and outputs are a real and useful contribution to the revitalization, development and empowerment of Village BUMs.

Keywords: Village BUM, revitalization, governance, business plan, product catalog

1. PENDAHULUAN

Di tengah tantangan dan permasalahan yang ada, Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) diharapkan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Penggunaan dana desa juga diprioritaskan untuk pemulihan dan peningkatan ekonomi nasional sesuai kewenangan Desa melalui pendirian, pengembangan, dan peningkatan kapasitas pengelolaan BUM Desa [1]. Sampai saat ini, BUM Desa masih menghadapi beberapa permasalahan, antara lain terbatasnya modal dan sumber daya manusia, tidak adanya pemahaman yang cukup tentang pengelolaan bisnis, aspek-aspek pengelolaan bisnis seperti manajemen, keuangan, dan pemasaran, kurangnya akses pasar, dan dukungan pemerintah dan masyarakat [2]. Permasalahan mulai dari kesulitan menentukan peta jalan hingga menentukan sosok pengelola yang mumpuni menangani [3].

Proses untuk mencapai tujuan BUM Desa terhambat, antara lain karena adanya pandemi COVID 19 tidak lama setelah berdiri, dan kurangnya kapasitas dalam pengelolaannya. Dalam pengelolaannya masih ditemukan beberapa permasalahan. Hal tersebut juga dialami BUM Desa Rancabuaya Sejahtera, sebagai badan usaha milik Desa Rancabuaya Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang yang didirikan pada tahun 2019. Secara umum, permasalahan tersebut diantaranya keterbatasan sumber daya manusia (SDM) pengurus BUM Desa, tata kelola BUM Desa yang masih perlu perbaikan dengan mengacu Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa [4], pembukuan yang belum standar, dan kurangnya rasa kepemilikan masyarakat desa terhadap BUM desa.

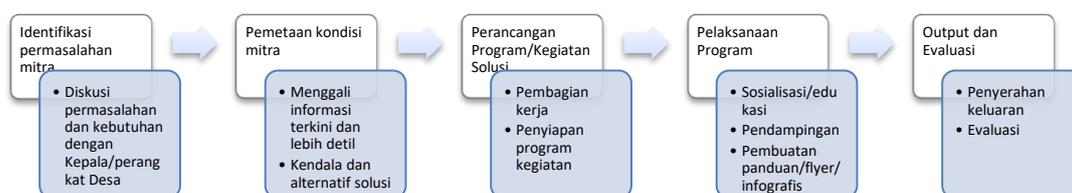
Desa Rancabuaya memiliki potensi yang dapat menjadi produk unggulan, antara lain adanya sentra kerajinan dari bahan rotan, tetapi belum dapat dioptimalkan. Untuk pengembangan usaha, diperlukan kemampuan perhitungan harga pokok produksi produk BUM Desa/UMKM, pembuatan katalog produk, penyusunan rencana bisnis, dan jalur pemasaran. Kepala Desa beserta perangkatnya, dan unsur pemuda yang diproyeksikan mengelola BUM Desa setelah dilakukan revitalisasi kepengurusan BUM Desa, memiliki antusias dalam mengelola dan mengembangkan BUM Desa.

Upaya peningkatan kapasitas BUM Desa telah banyak dilakukan. Evaluasi kekurangan/kelemahan BUM Desa pada mitra binaannya, telah dilakukan Handajani et. al (2021) terhadap aspek kelembagaan, pengelolaan usaha, dan pengelolaan keuangan, tetapi belum diuraikan tindaklanjut/solusinya [5]. Yulianto et. al (2020) menguraikan pendampingan tata kelola, secara khusus dalam pemasaran produk [6]. Herudiansyah et. al (2022) memberikan edukasi tata kelola bumdes meliputi manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan manajemen pemasaran, tetapi masih belum detail bentuk pendampingannya [7]. Melalui metode *Participatory Action Research*, Lewaherilla, et. al (2022) melakukan proses berbagi pengetahuan dan keterampilan kepada Pengurus dan Anggota BUMDes, antara lain tentang sistem pembukuan dan aplikasinya pada BUMDes, penerapan manajemen keuangan, strategi penanganan kredit bermasalah melalui pelatihan analisa kredit dan penguatan tata kelola organisasi melalui pelatihan organisasi [8]. Hamzah et al. (2019) menjelaskan bahwa penyusunan laporan keuangan BUM Desa dilakukan sesuai dengan standar akuntansi yang terdapat dalam peraturan desa, yaitu menggunakan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) [9]. Permasalahan pelaksanaan penyusunan laporan keuangan BUM Desa juga telah dianalisis oleh Siswanto et. al, (2023) [10].

Memperhatikan kondisi tersebut, program pengmas di Desa Rancabuaya dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa dalam rangka Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) PKN STAN. Program yang dilakukan meliputi banyak kegiatan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi dalam peningkatan kapasitas BUM Desa dan UMKM pendukung. Program pengabdian masyarakat diwujudkan melalui serangkaian kegiatan edukasi/sosialisasi, simulasi, dan pendampingan, serta dilengkapi pembuatan panduan/flyer/infografis yang terkait pengelolaan dan pemberdayaan BUM Desa. Program tersebut dan luarannya diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan dan pemberdayaan BUM Desa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) yang dilaksanakan di Desa Ranca Buaya, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang dilaksanakan dengan tahapan metode seperti Gambar 1. berikut:



Gambar 1. Tahapan pengabdian masyarakat dalam rangka KKM

Secara lebih rinci, metode pelaksanaan pengabdian masyarakat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Identifikasi permasalahan mitra
Tahap ini diawali dengan kunjungan tim dosen ke Desa Ranca Buaya. Tim dosen berdiskusi dengan perwakilan perangkat desa terkait permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi Desa Ranca Buaya, terutama terkait pengelolaan BUM Desa. Informasi tersebut menjadi bahan menyusun dan mempersiapkan bahan sebelum tim mahasiswa ke lokasi. Diskusi yang lebih detail berikutnya dilaksanakan Tim Dosen dan mahasiswa KKM dengan Kepala Desa pada hari pertama masa KKM.
- 2) Pemetaan kondisi mitra dilakukan melalui penggalian informasi dan kondisi terkini mengenai pengelolaan BUM Desa serta mengetahui kendala-kendala yang dihadapi BUM Desa. Tahapan ini dilakukan melalui diskusi bersama Kepala Desa, Operator Desa, dan Ketua BUM Desa Ranca Buaya. Pada tahap ini juga dibahas opsi program/kegiatan sebagai solusi dari permasalahan/kendala yang dihadapi.
- 3) Perancangan program dan kegiatan solusi
Pada tahap ini dilakukan penyiapan program/kegiatan untuk solusi dari permasalahan/kendala yang dihadapi dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya yang ada. Secara teknis, untuk efektifitas tim KKM membagi kegiatan yang ada dalam beberapa kelompok kerja.
- 4) Pelaksanaan program dan kegiatan
Rangkaian pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi/edukasi, simulasi, pendampingan, dan pembuatan panduan/flyer/infografis yang terkait pengeleloaan dan pemberdayaan BUM Desa
- 5) Output dan evaluasi
Tahap akhir adalah terlaksananya rangkaian pelaksanaan kegiatan, penyerahan hasil, dan evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan hasil dan pembahasan dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat untuk membantu meningkatkan pengelolaan BUM Desa Ranca Buaya, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang.

2.1 Identifikasi dan Pemetaan Kondisi dan Permasalahan

BUM Desa Rancabuaya Sejahtera merupakan badan usaha milik Desa Ranca Buaya yang didirikan pada tahun 2019. BUM Desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, tetapi perkembangannya terhambat karena terjadi pandemi COVID 19 tidak lama setelah berdiri. Dalam pengelolaannya masih ditemukan beberapa permasalahan. Secara umum, permasalahan tersebut diantaranya keterbatasan sumber daya manusia (SDM) pengurus BUM Desa baik secara jumlah maupun pengetahuan, tata kelola BUM Desa yang masih perlu perbaikan, pembukuan yang belum mengacu pada ketentuan yang berlaku, dan kurangnya rasa kepemilikan masyarakat desa terhadap BUM desa.

Desa Ranca Buaya juga memiliki potensi yang dapat menjadi produk unggulan, antara lain adanya sentra kerajinan dari bahan rotan, tetapi belum dapat dioptimalkan. Untuk pengembangan usaha, diperlukan kemampuan perhitungan harga pokok produksi produk BUM Desa/UMKM, pembuatan katalog produk, penyusunan rencana bisnis, dan pengetahuan ekspor.



Gambar 2a. Koordinasi diskusi dengan Kepala Desa. 2b. Diskusi dengan Pengurus BUM Desa

2.2 Rangkaian Program Kegiatan

a. Sosialisasi Tata Kelola dan Evaluasi BUM Desa

Kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2023 mulai pukul 13.30 WIB hingga pukul 16.00 WIB bertempat di Aula Desa Ranca Buaya. Kegiatan sosialisasi dihadiri langsung oleh Kepala Desa Ranca Buaya dan diikuti oleh unsur pemuda yang diproyeksikan akan mengelola BUM Desa setelah dilakukan revitalisasi kepengurusan BUM Desa, serta dari unsur perangkat desa. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh Desa Ranca Buaya mengenai keterbatasan pengetahuan SDM tentang tata kelola BUM Desa.

Materi sosialisasi yang disampaikan terkait dengan tata kelola BUM Desa menurut Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa. Pada kegiatan tersebut juga dipaparkan hasil evaluasi pengelolaan BUM Desa periode sebelumnya dan pengenalan konsep dasar akuntansi dalam pencatatan laporan keuangan BUM Desa.



Gambar 3. Sosialisasi Tata Kelola dan Akuntansi BUM Desa

b. Sosialisasi Penyusunan Rencana Bisnis

Disamping memberikan edukasi mengenai tata kelola BUM Desa menurut Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021, Tim pengabdian masyarakat juga membantu berkontribusi secara praktis dalam menyusun rencana bisnis (*business plan*) yang akan dijalankan oleh BUM Desa. Penyusunan *business plan* dapat menjadi panduan bagaimana menjalankan kegiatan usaha yang dapat menghasilkan keuntungan maksimal bagi BUM Desa. *Business plan* yang dibuat untuk dua kegiatan usaha, yaitu usaha jual beli kerajinan rotan dari masyarakat dan usaha *coffee shop*. Dua kegiatan usaha tersebut direncanakan menjadi salah satu usaha yang akan dijalankan oleh BUM Desa setelah dilakukan revitalisasi kepengurusan BUM Desa. Materi disiapkan dan disampaikan oleh kelompok kerja *business plan*.

c. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi diperlukan untuk menentukan berapa besar biaya yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu produk. Tim juga melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk usaha kerajinan rotan. Hal tersebut menjadi dasar dalam menentukan harga jual dari produk kerajinan tersebut, sehingga dapat menutupi semua biaya yang dibutuhkan serta dapat memberikan margin keuntungan yang diharapkan.

Penyusunan harga pokok produksi didasarkan pada informasi mengenai biaya-biaya dalam pembuatan produk kerajinan rotan yang diperoleh dari hasil kunjungan ke beberapa pengrajin rotan yang ada di Desa Ranca Buaya. Informasi yang diperoleh berupa bahan baku yang digunakan beserta harga per satuan, biaya upah tenaga kerja, serta biaya *overhead* secara keseluruhan. Seluruh biaya tersebut dilakukan perhitungan untuk mengalokasikan biaya-biaya ke masing-masing produk yang dihasilkan.



Gambar 4. Kunjungan ke Perajin Rotan

d. Pembuatan Katalog Produk Kerajinan Rotan

Pembuatan katalog produk kerajinan rotan juga menjadi salah satu bentuk kontribusi Tim Pengmas KKM dalam mendukung kegiatan usaha BUM Desa Ranca Buaya Sejahtera. Katalog produk tersebut diharapkan menjadi media promosi yang menyediakan informasi dalam memasarkan produk-produk kerajinan rotan unggulan yang ada di Desa Ranca Buaya. Proses penyusunan katalog produk kerajinan tangan dilakukan dengan melakukan kunjungan ke pengrajin rotan yang ada di desa Ranca Buaya untuk memperoleh gambar produk kerajinan rotan yang dihasilkan serta spesifikasi dari produk kerajinan rotan tersebut. Selanjutnya dengan bantuan aplikasi desain, gambar-gambar produk tersebut disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan daftar produk-produk kerajinan yang informatif.



Gambar 5. Produk Kerajinan Rotan Desa Ranca Buaya

e. Edukasi Tata Cara dan Ketentuan Ekspor, dan Perpajakan UMKM

Dalam rangka membangkitkan potensi pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM di Desa Ranca Buaya ke pasar internasional, Tim juga memberikan edukasi mengenai tata cara dan ketentuan ekspor serta aspek perpajakan yang perlu dipenuhi oleh UMKM. Edukasi diberikan dalam bentuk sosialisasi dan pembuatan video dan gambar infografis.

Kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2023 mulai pukul 10.30 s.d.

12.00 bertempat di Aula desa Ranca Buaya. Peserta sosialisasi berasal dari para pemuda dan UMKM yang memiliki ketertarikan untuk melakukan ekspor produk-produk dari Desa Ranca Buaya seperti kerajinan rotan. Materi sosialisasi yang disampaikan berkaitan dengan ketentuan dan tata cara ekspor berfokus pada perizinan ekspor, strategi pemasaran produk ekspor, dan strategi penentuan 19 harga produk. Sedangkan materi sosialisasi berkaitan dengan perpajakan UMKM berfokus pada pengenalan tarif pajak UMKM, cara perhitungan pajak, cara pembayaran pajak, dan cara pelaporan pajak. Materi sosialisasi perpajakan UMKM disampaikan oleh kelompok kerja perpajakan UMKM, sedangkan materi sosialisasi ketentuan dan tata cara ekspor disampaikan oleh kelompok kerja tata cara ekspor.

Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, selain sosialisasi, maka dipandang perlu untuk menuangkan secara ringkas dalam suatu bentuk infografis, baik berupa gambar maupun video. Infografis mengenai ketentuan perpajakan UMKM dibuat dalam bentuk infografis gambar, sedangkan infografis mengenai tata cara ekspor dibuat dalam bentuk infografis video, yang dibuat oleh masing-masing kelompok kerja. Infografis yang dibuat terkait perpajakan UMKM berfokus pada ketentuan pajak penghasilan apabila UMKM perorangan telah mencapai omzet lebih dari 500 juta. Omzet UMKM yang telah melebihi 500 juta dikenakan pajak penghasilan final sebesar 0.5%, sedangkan omzet yang belum melebihi 500 juta tidak dikenakan pajak penghasilan. Sementara itu, video infografis berfokus pada bagaimana tata cara ekspor dengan memanfaatkan perusahaan jasa titipan. Melalui perusahaan jasa titipan, eksportir hanya perlu mencari calon pembeli di luar negeri, sedangkan proses ekspor akan ditangani oleh perusahaan jasa titipan, baik dalam hal perizinan maupun pengiriman.

f. Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana untuk BUM Desa

Selayaknya badan usaha lain, pengelolaan BUM Desa memerlukan adanya akuntabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program kerja yang dilakukan oleh pengelola BUM Desa. Bentuk pertanggungjawaban tersebut berupa laporan berkala yang terdiri dari laporan semesteran dan laporan tahunan. Komponen penting dalam laporan tersebut adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas. Komponen-komponen dalam laporan keuangan dapat memberikan penilaian mengenai kinerja keuangan BUM Desa.

Penilaian kinerja keuangan BUM Desa bertujuan untuk melihat apakah pengelolaan BUM Desa telah sesuai dengan asas dan ketentuan yang berlaku. Hal tersebut merupakan bentuk pertanggungjawaban BUM Desa kepada para pemangku kepentingan seperti pemilik, pengawas, pengelola, serta masyarakat desa. Oleh karena itu, dibutuhkan praktik akuntansi dan penyusunan laporan keuangan BUM Desa yang tepat agar akuntabilitas BUM Desa dapat dipercaya.

Tim pengabdian masyarakat juga memberikan pendampingan dalam pencatatan laporan keuangan sederhana. Hal ini dilakukan karena pengelola keuangan BUM Desa belum memahami dasar akuntansi dan tata cara pembukuan atas transaksi yang terjadi. Pendampingan diberikan untuk jenis usaha kerajinan rotan dari masyarakat dengan pertimbangan bahwa usaha tersebut direncanakan menjadi salah satu usaha yang akan dijalankan oleh BUM Desa. Untuk melengkapi pendampingan ini, tim pengabdian masyarakat memberikan buku panduan pencatatan laporan keuangan dan penyusunan harga pokok produksi yang sudah disertai dengan contoh perhitungan.



Gambar 6. Buku Panduan Pencatatan Laporan Keuangan Untuk BUM Desa

2.3 Output dan Evaluasi Program Pengmas

Output dari rangkaian kegiatan dalam program pengmas, yaitu:

- Pengetahuan terkait tata kelola BUM Desa mengacu Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa dan Hasil evaluasi pengelolaan BUM Desa periode sebelumnya
- Salindia Sosialisasi terkait Tata Kelola BUM Desa, memuat penjelasan mengenai Tata Kelola BUM Desa, serta evaluasi atas laporan keuangan BUM Desa tahun lalu.
- Salindia Sosialisasi terkait Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa memuat penjelasan mengenai langkah-langkah pembukuan BUM Desa
- Salindia Sosialisasi Perpajakan UMKM, memuat penjelasan mengenai tarif pajak dan kewajiban perpajakan yang berlaku bagi UMKM.
- Infografis Perpajakan UMKM yang memuat informasi mengenai batas minimal yang dikenai pajak serta tarif yang berlaku bagi UMKM.
- Panduan Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa, memuat langkah-langkah pembukuan dan pembuatan laporan keuangan BUM Desa yang sesuai dengan kaidah akuntansi yang berlaku.
- Katalog Produk BUM Desa, memuat daftar produk-produk yang dijual pada BUM Desa beserta penjelasan masing-masing produk.
- *Business Plan* BUM Desa, memuat penjelasan mengenai gambaran kegiatan usaha, estimasi pendapatan, serta potensi usaha BUM Desa di masa depan.
- Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Biaya Operasional BUM Desa, memuat perhitungan biaya yang dikeluarkan dari setiap pembuatan produk BUM Desa.
- Salindia Sosialisasi terkait Tata Cara dan Ketentuan Ekspor Produk BUM Desa, memuat penjelasan mengenai strategi pemasaran produk ekspor serta tata cara terkait.
- Video Infografis Tata Cara dan Ketentuan Ekspor Produk BUM Desa, berupa video yang memuat informasi mengenai ketentuan ekspor produk BUM Desa.



Gambar 7. Dokumentasi Penyerahan Luaran KKM

Luaran KKM juga diserahkan melalui media elektronik berupa link google drive kepada perangkat Desa Ranca Buaya. Luaran KKM yang disimpan dalam media elektronik memiliki kelebihan dapat dimanfaatkan/dipelajari kembali oleh perangkat Desa dan pengelola BUM Desa Rancabuaya di masa mendatang.

Evaluasi dari program pengmas diperoleh hasil bahwa rangkaian program kegiatan tersebut dapat dikerjakan dengan pengorganisasian secara baik oleh tim dengan perangkat desa, pengelola BUM Desa, UMKM pendukung sebagai mitra pengmas. Program dan output menjadi kontribusi nyata dan bermanfaat dalam revitalisasi, pengembangan, dan pemberdayaan BUM Desa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

BUM Desa Ranca B uaya Sejahtera merupakan badan usaha milik Desa Ranca Buaya yang didirikan pada tahun 2019. BUM Desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, tetapi perkembangannya terhambat karena terjadi pandemi COVID 19 tidak lama setelah berdiri. Dalam pengelolaannya masih ditemukan beberapa permasalahan. Desa Ranca Buaya juga memiliki potensi yang dapat menjadi produk unggulan, antara lain adanya sentra kerajinan dari bahan rotan, tetapi belum dapat dioptimalkan.

Tahapan dalam program pengabdian masyarakat yaitu identifikasi permasalahan mitra, pemetaan kondisi mitra, perancangan program/kegiatan solusi, pelaksanaan kegiatan, penyerahan keluaran dan evaluasi. Dalam waktu relatif singkat, tim pengmas berhasil mengorganisasi kegiatan dan pembagian kerja yang baik.

Tim berhasil melaksanakan serangkaian kegiatan dalam peningkatan kapasitas BUM Desa, meliputi edukasi pengetahuan terkait tata kelola BUM Desa mengacu Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa dan hasil evaluasi pengelolaan BUM Desa periode sebelumnya, pembuatan Katalog Produk BUM Desa yang memuat daftar produk-produk yang dijual pada BUM Desa beserta penjelasan masing-masing produk, penyusunan *business plan* BUM Desa yang memuat penjelasan mengenai gambaran kegiatan usaha, estimasi pendapatan, serta potensi usaha BUM Desa di masa depan, Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Biaya Operasional BUM Desa, memuat perhitungan biaya yang dikeluarkan dari setiap pembuatan produk BUM Desa, sosialisasi terkait Tata Cara dan Ketentuan Ekspor Produk BUM Desa, dan sosialisasi Perpajakan UMKM, pendampingan penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa.

Selain itu, luaran kegiatan pengmas berupa video, infografis, *flyer*, buku panduan juga telah diserahkan secara resmi kepada Kepala Desa Ranca Buaya sehingga dapat digunakan sebagai dokumentasi pengetahuan dan pengembangan selanjutnya. Dengan peningkatan kapasitas pengelola dan pemangku kepentingan terkait, BUM Desa Ranca Buaya Sejahtera diharapkan dapat segera dikembangkan, baik secara tata kelola maupun bisnisnya sehingga tujuan BUM Desa Rancabuaya Sejahtera untuk menyejahterakan masyarakat dan menambah Pendapatan Asli Desa (PADes) dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 2022 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2023.
- [2] Sedesa.id, 2024. Permasalahan Bumdes dan solusinya, <https://sedesa.id/permasalahan-bumdes-dan-solusinya/>, diakses tanggal 20 Januari 2024.
- [3] Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (2021), Banyak Desa Bingung Bangun BUMDes, Ini Penyebabnya, May 24, 2021, <https://feb.umy.ac.id/banyak-desa-bingung-bangun-bumdes-ini-penyebabnya/> , diakses tanggal 27 Desember 2023
- [4] Republik Indonesia. 2021. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa.
- [5] Handajani, Lilik., Akram, Muhsyaf, Saipul Arni., dan Sokarina, Ayudia., (2021). *Pendampingan Tata Kelola Keuangan Badan Usaha Milik Desa*. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 4 (4). pp. 296-303. ISSN 2655-5263
- [6] Yulianto, A., Mukson, M., Saeful Bachri, O., Bambang Riono, S., & Ernitawati, Y. (2020). Manajemen Tatakelola BUMDES: Mengelola Pemasaran Produk. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(01). <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i01.234>.
- [7] Herudiansyah, Gumar., Yulian Sahri, Titi Hasanah, Melia Andayani, dan Restu Nugraha. (2022). Pedampingan Manajemen Tata Kelola BUMDES dan UMKM di Desa Payo Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 4 No. 2. Desember 2022. ISSN PRINT: 2685-9688 https://jurnal.um-palembang.ac.id/suluh_abdi
- [8] Lewaherilla, N., Ralahallo, F., & Loppies, L. (2022). Revitalisasi Tata Kelola menuju Bumdes Produktif pada Bumdes Tanjung Siput Ohoi Lairngangas di Kabupaten Maluku Tenggara. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 331-341. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1899>
- [9] Hamzah, Andy Prasetiawan., Akhmad Priharjanto., dan Dyah Purwanti., (2019), Jurnal Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan, Volume 1 Nomer 3, November 2019: Halaman 198-214
- [10] Siswanto, Iskandar, Kodirin, (2023), Analisis Pelaksanaan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa pada Kabupaten Belitung Timur, *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* Vol 8, No 2, November 2023, Hal 128-136, ISSN PRINT: 2548-7523 | E-ISSN : 2613-8956 <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang